

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA MENURUT PERSEPSI
ANAK DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI JORONG
AMPEK KOTO, KECAMATAN KINALI,
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah***



Oleh

**VERODIKA SAMAD
96012/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA MENURUT PERSEPSI ANAK DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI JORONG AMPEK KOTO, KECAMATAN KINALI, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Verodika Samad
NIM/BP : 96012/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Jalius, M. Pd
NIP 19591222 198602 1 002

PENGESAHAN

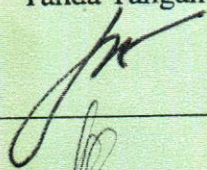
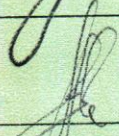
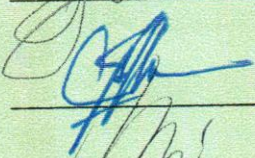
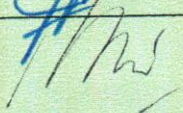
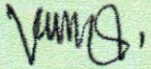
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA MENURUT PERSEPSI ANAK DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI JORONG AMPEK KOTO, KECAMATAN KINALI, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Verodika Samad
Nim/ BP : 96012/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jalius, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari pembimbing.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,



Verodika samad

ABSTRAK

Verodika Samad : Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kegiatan belajar anak di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat rendah. Penulis menduga penyebabnya dikarenakan perhatian orang tua yang kurang maksimal. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, serta hubungan antara keduanya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah anak yang sedang melanjutkan pendidikan di tingkat SMP di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 35 dan semua di jadikan responden. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Menurut analisis data perhitungan persentase dan untuk melihat hubungan keduanya menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : (1) perhatian orang tua menurut persepsi anak di jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat di klasifikasikan pada kategori kurang baik. (2) kedisiplinan belajar siswa di jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan pada katagori kurang baik. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Saran untuk penelitian ini kepada orang tua agar bisa memberikan perhatian yang maksimal dalam belajar sehingga anak bisa lebih disiplin dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smp N 2 Lapau Tempurung Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat .”

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. BapakDr.Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. IbuDra. Wirdatul‘Aini M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. BapakMhd.Natsir, S.Sos.,M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jalius, M. Pdselaku Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.

7. Yang teristimewa buat ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin

Padang, Januari 2016

Penulis

Verodika samad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Defenisi Operasional.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Pendidikan Keluarga Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah ...	14
3. Perhatian Orang Tua	17
4. Kedisiplinan Belajar.....	20
5. Hubungan Perhatian Orang Tuadengan Kedisiplinan Belajar	39
B. Kerangka Konseptual	43
C. Hipotesis Penelitian.....	43
D. Penelitian Relevan.....	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Jenis Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Prosedur Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak	50
2. Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa.....	52
3. Gambaran Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa	55

B. Pembahasan.....	57
1. Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak.....	57
2. Kedisiplinan Belajar Siswa	60
3. Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR RUJUKAN	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN	68
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kegiatan di Rumah Anak SMP N 2 Lapau Tempurung yang Belajar di Jorong Ampek Koto	6
2. Jumlah Populasi Pelitian Siswa SMP yang berada di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015	45
3. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.....	51
4. Distribusi Frekuensi kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.....	53
5. Koefisien Korelasi Hubungan Antara perhatian orang tua menurut persepsi anak (X) Dengan Kedisiplinan belajar siswa (Y)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	43
2. Histogram Distribusi Skor Rekapitulas Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak.....	52
3. Histogram Distribusi Skor Rekapitulasi Kedisiplinan Belajar Siswa.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	68
2. Angket Penelitian.....	70
3. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X.....	74
4. Reliability Variabel Y.....	75
5. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Y.....	78
6. Reliability Variabel X.....	79
7. Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa	81
8. Nilai-nilai r Product Moment	82
9. Harga Kritik dari r_{tabel}	83
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	84
11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	85
12. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat	86
13. Surat Rekomendasi Kecamatan Kinali.....	87
14. Surat Keterangan Penelitian dari Wali Nagari	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional

Menurut Sudjana (2000: 1) pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar. Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang terorganisir diluar pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari satu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai belajarnya.

Salah satu pendidikan luar sekolah yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan adalah keluarga. Karena pendidikan keluarga merupakan

bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (kelompok) dimana setiap anggotanya saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain serta mengabdikan dirinya pada kepentingan dan tugas bersama semua anggota kelompok tersebut. Salah satu periode yang membutuhkan perhatian yang lebih tinggi dari orang tua adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja banyak mengalami tantangan dalam perkembangannya, baik dalam diri maupun luar diri terutama di lingkungan sosial. Salah satu perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah tugas perkembangan moral. Perkembangan moral remaja adalah sikap yang dimiliki remaja dalam menghadapi hukum yang berlaku secara global yang menyangkut tentang sikap etis dan tidak etis. Berikut ini dijelaskan oleh Kohlberg (1995:71) perkembangan moral merupakan suatu hasil kemampuan yang semakin berkembang untuk memahami kenyataan sosial atau untuk menyusun atau untuk mengintegrasikan pengalaman sosial.

Orang tua dalam melaksanakan peranannya dengan menerapkan berbagai cara dan sikap dalam membina anak melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Besarnya pengaruh orangtua dalam mendidik anak belajar di rumah dapat meningkatkan kegiatan belajar anak di sekolah dan berdampak kepada masa depan anak. Slameto (2003:60-61) mengungkapkan bahwa orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dan kebutuhannya dalam belajar, tidak mau tahu

kemajuan dan kesulitan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang kegiatan dalam belajar.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. Sedangkan disiplin menurut Djamarah adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok". Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Berpijak pada definisi tersebut, diketahui bahwa disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh sukacita/bersyukur. Spesifiknya yaitu orang yang berdisiplin belajar akan belajar tanpa paksaan dan sadar untuk belajar dan belajar. Memang untuk mengaplikasikan pengertian disiplin belajar ini tidaklah mudah tetapi tidak berarti tidak mungkin berhasil. Karena untuk mampu disiplin dalam belajar memerlukan suatu perenungan untuk terus bertanya pada diri mengapa saya harus belajar hingga orang tersebut memperoleh suatu alasan yang mendalam dan memuat spiritualitas, emosi dan kognitif mengapa harus belajar.

Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah satupendidikan pada jenjang pendidikan pertama sebagai lanjutan dari sekolah dasar(SD). Dalam posisi ini ada beberapa perubahan yang dialami anak yaitu (1) perubahan dalam hubungan sosial baik dalam teman sebaya, guru dan lingkungan (2) pendekatan pembelajaran dari guru kelas menjadi guru bidang studi (3) perubahan terhadap aturan.

Anak pada usia sekolah menengah pertama (SMP) adalah pada masa remaja awal, yaitu dalam rentang usia 13 tahun sampai 17 tahun, diharapkan memiliki dan mencapai tugas perkembangan pribadi, dalam aspek intelektual sosial, emosional, dan moral. Untuk mencapai hal tersebut anak melakukan proses belajar masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak kedewasa.

Piaget (dalam Muhamad Ali dan Muhamad Asroni,2005:9) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Senada dengan itu Sundari (2004:53) mengemukakan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak, di mana remaja mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Hamalik (2001:36) “Belajar merupakan suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.” Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Selanjutnya Sardiman (2004:20) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.” Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir.

Pada umumnya anak mempunyai keinginan untuk belajar, karena belajar bukanlah proses jangka pendek melainkan berlangsung sepanjang hayat melalui pengaruh kehidupan sehari-hari. Jika semangat belajar anak putus di tengah jalan maka masa depan anak akan terancam. Supaya semangat belajar anak itu tetap terjaga, orangtua perlu memberikan dorongan, motivasi serta dukungan moral dan suasana lingkungan yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah agar anak mendapatkan kegiatan belajar yang baik.

Memang tidak mudah membiasakan anak belajar di rumah tanpa ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah, karena biasanya anak-anak mau belajar hanya untuk mengikuti ujian sekolah agar memperoleh nilai yang baik. Sebetulnya pelajaran di rumah mempunyai tujuan yang luas, yakni melatih kemahiran mereka dalam pelajaran yang diberikan di sekolah. Agar ada minat dan kemampuan anak untuk belajar di rumah, orang tua perlu melibatkan diri dalam meningkatkan dan membimbing anak belajar. Di samping itu hal yang penting adalah perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Observasi yang diteliti oleh peneliti pada hari Senin 16 Juni 2014 di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. didapatkan data dan kegiatan anak-anak. Bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data Kegiatan Belajar di Rumah Anak SMP N 2 Lapau Tempurung yang Belajar di Jorong Ampek Koto

No	Kegiatan Anak	Kelas			Jumlah	%
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3		
1	Mengulang pelajaran	3 orang	5 orang	3 orang	11 orang	31%
2	Tidak mengulang pelajaran	2 orang	3 orang	3 orang	8 orang	23%
3	Tidak belajar sama sekali	5 orang	5 orang	6 orang	16 orang	46%
	Jumlah				35 orang	100%

Hasil observasi penelitian, data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang tidak belajar sama sekali di rumah sebanyak 46%, lebih banyak dari pada anak yang mengulang pelajaran di rumah sebanyak 31%.

Hasil observasi dan meneliti hari senin 16 Juni 2014 dengan beberapa anak tingkat SMP di Jorong Ampek Koto , Kecamatan Kinali Pasaman Barat. peneliti meneliti bahwa anak-anak tidak belajar di rumah di sebabkan tidak adanya perhatian dari orang tua untuk mengingatkan dan membimbing anak mereka untuk belajar di rumah . Hal ini ditemukan peneliti saat mendatangi salah satu rumah anak-anak tersebut. Peneliti melihat tidak adanya anak yang mengulang pelajaran di rumah dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka, Namun mereka hanya sibuk bermain-main saja bahkan orang tua mereka tidak memperhatikan, karena orang tua mereka tidak ada di rumah dan orang tua mereka sibuk dengan perkerjaan nya saja. Sampai-sampai tidak ada perhatian orang tua kepada anak-

anaknya. Dan begitu pula bagi anak-anak tersebut yang kurang kesadaran dirinya untuk belajar, mengulangi pelajaran dan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka.

Soemanto(2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau perhatian orangtua terhadap perilaku dan moral anak. Adapun yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mengawasi perilaku dan etika anak-anak dalam pergaulan sehari-hari dan menunjukkan harapan yang positif. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Asy Mas'udi (2000:88), bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Kegiatan belajar anak di Jorong Ampek Koto , Kecamatan Kinli Pasaman Barat. Dengan adanya perhatian orang tua yang penuh terhadap belajar anak diharapkan anak akan memperoleh kegiatan belajar yang lebih baik.

Karena fenomena ini maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinli Pasaman Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Perhatian dan pendidikan orang tua dalam mendidik anak:

Kurang nya perhatian orang tua dalam mendidik anak, dan pendidikan orang tua minim sekali dalam meningkat kan kedisiplinan belajar anak, jadi orang tua tidak mengerti cara mendidik anak, karna kurang nya pendidikan orang tua.

2. Pengawasan orang tua kepada anak.

Kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anak,karna kurangnya pengawasan dari orang tua maka anak tersebut tidak mendapatkan perhatian orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

3. Pergaulan anak sehari-hari dengan lingkungan sekitar:

Pergaulan anak-anak di lingkungan sekitar tidak baik maksud nya anak-anak melakukan apa yang dimauinya sajar karna tidak ada perhatian atau pengawasan dari orang tua, sementara lingkungan di sekitar sangat tidak bagus untuk anak tersebut

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan, serta fenomena lapangan yang terlihat oleh peneliti ini dibatasi pada aspek perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar anak di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat”.

D. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajardiJorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh:

1. Perhatian orang tua menurut persepsi anak di jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Kedisiplinan belajarsiswa di Jorong Ampek Koto, kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hubungan antara perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajarsiswa di Jorong Ampek Koto, kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perhatian orang tuaanak dirumah?

Perhatian orang tua kepada anak dirumah sangat minim karna orang anak sibuk dengan perkerjaannya masing-masing.

2. Apa ada orang tua memeriksa tugas-tugas sekolah anak?

Tidak ada orang tua anak memeriksa tugas-tugas sekolah anak di karenakan orang tua sangat jarang untuk bertatap muka langsung kepada anak.

3. Adakah perhatian orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di rumah?

Tidak adanya perhatian orang tua kepada anak tentang kedisiplinan belajar dikarenakan pengetahuan orang tua tentang pendidikan ini sangat minim.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat perlunya penelitian mengenai hubungan perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar di Jorong Ampek Koto, Kecamatan, Kinali, Kabupaten Pasaman Barat adalah:

1. Manfaat dari segi teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar sekolah khususnya mengenai perhatian orangtua menurut persepsi anak.

2. Manfaat dari segi praktis

- a. Bagi siswa dapat memahami bagaimana pentingnya informasi tentang kedisiplinan belajar
- b. Bagi orang tua penelitian ini dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya sehubungan kedisiplinan belajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi awal atau sebagai bahan untuk penelitian mendalam tentang perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar.

H. Defenisi Operasional

1. Perhatian orang tua

Soemanto(2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau perhatian orangtua terhadap perilaku dan moral anak. Adapun yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mengawasi tingkat kedisiplinan belajar anak. Indikator perhatian orangtua dalam penelitian ini adalah perhatian fisik yaitu menyediakan ruang belajar, menyediakan alat tulis, menyediakan buku pelajaran dan perhatian psikis yaitu memberika nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan.

2. Menurut persepsi anak.

Siswa mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban

3. Kedisiplinan Belajar

Siagain, disiplin adalah kadar atau derajat kepatuhan siswa terhadap peraturan atau ketentuan yang ada disekitarnya. Menurut Indrakusuma (2004:32) disiplin berarti adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan–larangan tanpa adanya paksaan. Kemudian pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) adalah proses suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kedisiplinan belajar adalah kadar atau derajat kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan, tata tertib sekolah dan latihan untuk memperoleh kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai kontrol penguasaan diri yang dilakukan tanpa adanya paksaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu sub sistem dari satu sistem Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, Pendidikan Luar Sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu dalam Sarwoko (1989: 10) menyatakan bahwa:

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

UU No. 20 tahun 2003 pasal (26) ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Non Formal meliputi; Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill), Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan dan Pelatihan Kerja yang mempersiapkan warga belajar untuk memperoleh sesuatu keterampilan”. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan pendidikan tambahan yang bagi mereka yang telah bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989: 11) bahwa, “Pendidikan Luar Sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan”, ini menjelaskan bahwa Pendidikan Luar Sekolah memang

diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah kondisi yang das Sein menjadi kondisi das Sollen, dari what is being menjadi what have to be sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Maka kegiatan dalam program Pendidikan Luar Sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

2. Pendidikan Dalam Keluarga Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah

Joesoef (2006: 11), “Pendidikan Non Formal merupakan suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal untuk memberikan layanan pendidikan terhadap sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya Joesoef (2006: 15) “Adapun bentuk wadah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah meliputi kursus, kelompok belajar, pusat pemagangan, pusat kegiatan belajar, atau bentuk kegiatan lainnya berupa penyuluhan, seminar, lokakarya, diskusi panel, pelatihan dan sebagainya”.

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak atau remaja. Dalam keluarga pulalah anak dibesarkan, berkembang dan mengalami proses “menjadi”. Dari sudut perkembangan anak atauremaja, keluarga memiliki banyak fungsi. Selama masa bayi dan kanak-kanak fungsifungsi dan tanggung jawab keluarga adalah mengasuh/memelihara, melindungi dan sosialisasi. Seiring dengan terjadinya perubahan progresif pada

remaja, maka bergeser atau bertambah pulalah fungsi-fungsi keluarga. Misalnya pada masa remaja lebih membutuhkan dukungan (support) daripada hanya pengasuhan (nurturance), lebih membutuhkan bimbingan (guidance) daripada hanya perlindungan (protection), dan remaja lebih membutuhkan pengarahan (direction) daripada sosialisasi (socialization). (Steinberg : 1993)

Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, seperti dikemukakan oleh Tirta Raharja dan La Sulo (1995: 174) bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga”. Pernyataan ini juga dipertegas dalam penjelasan umum PP 73 bahwa “Pendidikan Luar Sekolah yang sangat mendasar sifatnya adalah pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga sangat penting bahkan meletakkan dasar-dasar persiapan hidup sebagai anggota masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan bagian dari lingkungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi individu. Suhendi (2001: 5) mengatakan, “keluarga merupakan kelembagaan primer yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat”. Setiap individu berangkat dari sistem sosial keluarga, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat, kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga.

Keluarga yang telah terbentuk mempunyai fungsi-fungsi yang sangat erat sekali dengan kelangsungan hidup keluarga itu sendiri. Dimana fungsi itu sendiri adalah tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan peranannya masing-

masing. Maka hal inilah yang merupakan kunci keberhasilan suatu keluarga.

Adapun fungsi-fungsi keluarga menurut Suhendi (2001: 44) yaitu:

- a. Keagamaan, pada hakekatnya pendidikan agama merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam keluarga sangat perlu menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin pada anggota keluarga khususnya anak-anak, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian anak.
- b. Sosial Budaya, keluarga merupakan tempat membina dan mempersemaikan nilai luhur budaya, karena keluarga merupakan tempat yang sangat strategis untuk membina sikap dan perilaku anak-anak. Dengan demikian anak-anak dapat menilai baik buruknya budaya asing yang datang dari luar.
- c. Cinta Kasih, kasih sayang anak yang pertama diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Sebab keluarga merupakan tempat untuk membina rasa cinta kasih sayang antara anggota keluarga. Untuk itu kewajiban orang tua tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi saja tetapi juga perhatian dan kasih sayang.
- d. Perlindungan, keluarga harus memberikan rasa aman, nyaman, adil, dan sejahtera bagi anggota keluarganya. Untuk itu membina rasa kebersamaan dan berbagi suka dan duka di dalam keluarga.
- e. Reproduksi, salah satu tujuan membangun keluarga adalah untuk menyalurkan kebutuhan seksual yang sehat dan baik, sehingga diharapkan akan memperoleh keturunan yang baik dan sehat pula. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat, untuk itu perlu menjaga pelaksanaan reproduksi yang baik dan sehat.

- f. Sosialisasi, keluarga memiliki tugas untuk mengantarkan dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial (masyarakat), sehingga kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas.
- g. Ekonomi, keluarga sebagai wahana pemenuhan kebutuhan ekonomi fisik dan materi yang sekaligus mendidik keluarga untuk hidup efisien, ekonomis dan rasional.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa untuk menciptakan keluarga yang sejahtera perlu dijalankan fungsi-fungsi keluarga seperti yang tertera di atas. Di samping itu pemenuhan pelaksanaan kelancaran dan kelangsungan pendidikan anak dalam keluarga.

3. Perhatian Orang Tua

Pengertian orang tua, Shochib (1998:2) “orang tua adalah orang yang paling akrab dan dekat dengan anaknya serta orang tua juga sebagai guru dan yang paling utama bagi anak-anaknya”. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Pasal 9 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak bahwa “orang tua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Perhatian merupakan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktifitas untuk mencapai suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Suryabrata (2010:13) perhatian diartikan “pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Selanjutnya Ahmadi (2003:145) “perhatian berkaitan erat dengan kesadaran jiwa suatu objek yang dikreasikan pada suatu waktu”. Selanjutnya.

Sedangkan Jalaludin (2000:52), perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Wasty Soemanto(2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek. Sedangkan Suryabrata (2006: 14), mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Pendapat senada juga disampaikan oleh Baharudin (2007:178), bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada objek atau sekumpulan objek. Dakir (Sri Rumini, 1998: 125) mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya baik yang ada di dalam maupun di luar diri kita.

Wasty Soemanto(2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau perhatian orangtua terhadap perilaku dan moral anak. Adapun yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mengawasi perilaku dan etika anak-anak dalam pergaulan sehari-hari dan menunjukkan harapan yang positif. Indikator perhatian orangtua adalah perhatian fisik dan perhatian psikis. perhatian fisik yaitu menyediakan ruang belajar, menyediakan alat tulis, menyediakan buku pelajaran dan perhatian psikis yaitu memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Prayitno (1989: 152) karakteristik perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menerima anak sebagaimana adanya seperti memberikan persetujuan atau dukungan, memberikan pengakuan, dan memberikan perasaan aman dan nyaman.
- b. Memberikan atau menyediakan kesempatan untuk belajar seperti memberikan kesempatan belajar, dan memberikan bantuan kepada anak.
- c. Menyediakan sarana atau prasarana belajar seperti menyediakan fasilitas belajar, dan mengurus keperluan materil.
- d. Menunjukkan harapan yang positif seperti memberikan kepercayaan, dan memberikan pujian atau penghargaan.

Selain itu Prantiya (2008: 69) bentuk perhatian orang tua yaitu Fasilitas belajar merupakan bahan atau alat apapun yang digunakan untuk membantu dan penyampaian dan penyajian materi pembelajaran. Pendapat Mulyasa (2002:50) Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengajar. Dalam belajar anak harus memiliki fasilitas belajar yang mendukung terciptanya minat belajar yang tinggi. Untuk kelancaran proses belajar mengajar berbagai kebutuhan sesuai dengan mata pelajaran perlu disediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Lebih lanjut Mulyasa (2002:50) menyatakan bahwa;

Diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai baik secara kuantitatif, kualitatif maupun relevan sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.

Disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan

menunjang dalam kegiatan belajar. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya anak dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

4. Kedisiplinan Belajar

a. Kedisiplinan

1) Pengertian Disiplin Secara Umum

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal asal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu ‘*discipline*’ yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) Hukuman yang di berikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Mac Milan dalam Tu’u Tulus, (2004:20). Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga. Hal ini dimulai sejak masa-masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli. Ekosiswoyo dan Rachman (2000), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Arikunto (1990), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat. Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas, 1997), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.

Prijodarminto (1994:23) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Sedangkan perilaku itu tercipta melalui proses binaan (keluarga, pendidikan dan pengalaman).

Suatu hal yang menjadi titik tolak dalam disiplin pada umumnya adalah sikap dan tindakan yang senantiasa taat dan mau melaksanakan keteraturan dalam suatu peraturan atau tata tertib yang ada.

- a) Gerakan Disiplin Nasional (GDN 1996:29:30) menyatakan “Disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi

maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”.

- b) Rachman (1999:168) menyatakan sebagai berikut “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Bertitik tolak dari pendapat diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan penyesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pendapat diatas, dapat diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga. Hal ini dimulai sejak masa-masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Konseptual disiplin atau ciri utama dari disiplin ini adalah adanya keteraturan, ketertiban Prijodarminto (1994:3). Yang dimaksud dengan

keteraturan disini adalah suatu gambaran kehidupan keluarga yang bergairah, tertib, teratur, sehat dan kuat. Biasanya diikuti dengan kehidupan yang rukun dan bahagia pula. Didalam penelitian ini alat pendidikan yang digunakan preventif dan repretif. Disiplin sebagai pembentukan sikap bertujuan untuk memperbaiki dan mendidik siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa sesuatu tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Siswa lainpun takut melakukan pelanggaran, karena pesantren pun akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

Teori tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut disiplin diri merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dimasa yang mendatang atau di dalam masyarakat nantinya. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Metode memberikan ganjaran atau hadiah telah lama di pergunakan dalam dunia Pendidikan. Adapun tujuan dari penerapan pemberian ganjaran disini adalah untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, sehingga nantinya siswa dapat menyelesaikan sendiri pekerjaan ataupun tugas yang diberikan pengasuh maupun dirinya

a) Fungsi disiplin

Tulus Tu'u (2004) adalah disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap santri. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswasukses. Beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) yaitu:

(1) Menata Kehidupan Bersama

Disiplin mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

(2) Membangun kepribadian

Suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Siswa merupakan sosok manusia muda yang sedang tumbuh kepribadiannya, apabila dalam lingkungan pesantren terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang, dan tentram, maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

(3) Melatih kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

(4) Pemaksakan Disiplin

Dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan adapula yang muncul karena adanya pemaksakan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan dan pengembangan dirinya. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksakan dan tekanan dari luar.

(5) Sanksi/ganjaran

Tata tertib pesantren biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh santri. Sisi lainnya berisi sanksi atau ganjaran sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

(6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin pesantren berfungsi sebagai mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan pesantren, yakni peraturan bagi pengasuh atau pengurus yang ada di pondok pesantren dan bagi para santri, serta peraturan yang lain, yang dapat dianggap perlu dan penting. Kemudian diimplementasikan (diterapkan) secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, pesantren menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.

Dapat disimpulkan bahwa dari pendapat Tu'u (2004) bahwa disiplin merupakan pembentukan sikap, membangun kepribadian, melatih kepribadian, dan sebagainya dalam rangka merubah tatanan kehidupan yang kondusif serta kehidupan yang lebih baik.

Tu'u (2004:37) mengatakan "Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin penting karena alasan berikut ini:

- (a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya namun sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan pesantren pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- (b) Tanpa disiplin yang baik, suasana pesantren dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pendidikan. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pendidikan.
- (c) Orang tua senantiasa berharap di pesantren santri-siswadibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, santri-siswadapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- (d) Disiplin merupakan jalan bagi siswauntuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi setiap individu santri, agar adanya kesadaran diri sehingga suasana pesantren dapat kondusif. Dengan demikian siswadapat menjadi individu yang disiplin guna meraih prasyarat kesuksesan seseorang.

b) Pembentukan Disiplin

Prijodarminto (1994:15-17;23–24) tentang pembentukan disiplin. Disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

- (1) Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, Pendidikan penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- (2) Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- (3) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pesantren atau Pendidikan disiplin lebih mudah ditegakan apabila muncul dari kesadaran diri.

(4) Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Jadi dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dilanjutkan di sekolah/pesantren. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

c) Metode/ Strategi untuk Mendisiplinkan Seseorang

Tu'u (2004:56) menyatakan bahwa suatu strategi untuk mendisiplinkan seseorang adalah meliputi:

- (1) Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakan dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi (pembedaan) dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada dilingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- (2) Konsisten dan Konsekuensi. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin, ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan dilaksanakan dilapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggaran dan keteguhan didalam melaksanakan peraturan.
- (3) Hukuman. Hukuman berfungsi agar anak bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
- (4) Kemitraan dengan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung

jawab pesantren, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orangtua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku santri.

Bersama adanya tata tertib tersebut tersebut seorang siswadapat berperilaku atau berdisiplin. Reisman and payne (dalam Mulyasa 2005:171-172), mengemukakan beberapa strategi untuk mendisiplinkan seseorang atau peserta didik sebagai berikut:

- (1) Konsep Diri (*Self Concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik atau siswa merupakan faktor penting dari perilaku.
- (2) Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*); pengurus harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- (3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and local Consequences*); Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik / siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- (4) Terapi realitas (*reality therapy*); pengasuh perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di pondok pesantren dan mengakibatkan peserta didik atau siswa secara optimal dalam pendidikan.
- (5) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); Pengasuh atau tutor harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib pesantren.
- (6) Modifikasi perilaku (*behavior modification*); Pengasuh harus menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, yang dapat diubah perilaku peserta didik / santri.

(7) Tantangan bagi disiplin (*Dare to Discipline*); pengasuh harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik atau santri.

Disimpulkan bahwa pelaksanaan peraturan pesantren sangat berpengaruh terhadap perilaku santri. Karena dalam tata tertib, individu akan belajar mengetahui perilaku yang di harapkan oleh orang lain yang ada dalam lingkungannya.

d) Model Pengukuran Disiplin

Salah satu aspek yang sangat penting untuk memahami sikap manusia adalah pengungkapan atau ukuran sikap maka, masalah pengukuran sikap akan mendapat perhatian khusus dalam penelitian ini.

Dalam pengukuran sikap diharapkan hasilnya merupakan gambaran yang sesuai dari sikap individu atau kelompok yang akan diteliti. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2000:30). Metode pengukuran sikap meliputi:

(1) Observasi langsung/ observasi perilaku

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.

(2) Menanyakan langsung

Bahwa sikap seseorang dapat diketahui dengan menanyakan langsung pada yang bersangkutan. Kalau ingin mengetahui apakah orang tersebut memiliki

sikap yang variabel, maka lebih jelasnya dengan menanyakan langsung pada orang tersebut. Beberapa asumsi yang mendasari metode menanyakan langsung guna pengungkapan sikap yaitu bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri dan manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakan.

(3) Pengungkapan langsung

Azwar (2000:93) “Pengungkapan langsung secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal dan dengan menggunakan item ganda”. Pengungkapan langsung dengan item tunggal sangat sederhana. Respon diminta menjawab langsung suatu pernyataan sikap tertulis dengan memberikan tanda setuju atau tidak setuju. Sedangkan item ganda responden diminta memilih dimensi dengan menggunakan sepasang kata sifat yang bertentangan satu sama lain.

(4) Skala sikap

Skala sikap berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari responden subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah intensitas sikap seseorang.

(5) Pengukuran terselubung

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya tetapi pengamatan ini dibalik layar dalam artian subyek yang kita amati tidak tau kalau sebenarnya kita sedang mengamati perilakunya.

Azwar (2000:87), di dalam pengukuran sikap ada beberapa karakteristik sikap yang meliputi; arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya. Maksudnya arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak, apakah mendukung atau tidak, apakah memihak atau tidak memihak terhadap seseorang atau seseorang sebagai objek. Cara mengukur atau mengetahui tingkat kedisiplinan para santri sebagai berikut:

- (a) Sikap disiplin santri akan meningkat apabila ditangani secara intensif
- (b) Adanya pembentukan disiplin

Tingkatan ruang lingkup dari budaya disiplin dapat dibedakan menurut tingkatannya yaitu sebagai berikut:

- (a) Disiplin pribadi sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu. Adapun maksud dari disiplin pribadi disini merupakan suatu kesadaran perilaku seorang individu terhadap suatu aturan yang berlaku.
- (b) Disiplin kelompok sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat patuh terhadap aturan-aturan (hukum) atau norma-norma yang berlaku pada kelompok tersebut.
- (c) Disiplin nasional yakni wujud disiplin yang lahir dari sikap yang patuh yang ditunjukkan oleh seluruh lapisan masyarakat terhadap aturan-aturan, nilai yang berlaku secara nasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin memiliki tingkatan yang berbeda, hal ini disebabkan karena penerapan disiplin tidak bisa dilakukan secara instan melainkan melalui proses dari diri sendiri (individu), kelompok dan

nasional. Jika hal penerapan disiplin secara individu, kelompok dan nasional dapat berjalan secara baik, maka akan terwujud suatu tingkatan disiplin berupa Gerakan Disiplin Nasional.

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar menurut Winkel (dalam Max Darsono, 2000), adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan Slameto (2003), ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2) Prinsip-prinsip belajar

Prinsip belajar adalah “hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran” (Darsono, 2000:26). Prinsip-prinsip tersebut jika diabaikan akan membuat semua hal yang berhubungan dengan proses belajar menjadi terhambat, dan pada akhirnya pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar diantaranya adalah:

a) Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik yang tidak kondusif seperti sakit akan mengganggu proses belajar. Demikian pula kondisi psikologis yang kurang baik

seperti gelisah, tertekan merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar siswa.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks sangat membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik jika siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Bahan pelajaran jika tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan yang mengakibatkan siswa malas belajar.

c) Motivasi

Motivasi siswa dalam belajar terkadang sangat tinggi, terkadang tidak timbul sama sekali. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik pula bagi prestasi belajarnya.

d) Keaktifan Siswa

Siswa merupakan subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu siswa harus aktif dan tidak boleh pasif. Siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan bantuan Guru. Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar. Dengan pandangan ini seyogyanya guru membelajarkan siswa sedemikian rupa, sehingga keaktifan siswa betul-betul terwujud.

e) Mengalami sendiri

Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih bermakna dan pemahaman yang lebih mendalam. Prinsip mengalami sendiri diartikan bahwa siswa tidak hanya tahu secara teoritis, tetapi juga secara praktis. Prinsip ini akan terwujud jika guru harus melakukan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami sendiri, misalnya dengan metode inquiri, dan eksperimen.

f) Pengulangan

Di dalam mempelajari materi sampai taraf insight siswa perlu membaca, berfikir, mengingat dan yang tidak kalah penting adalah latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi makin mudah diingat. Pengulangan ini dapat terlaksana jika guru dapat mendorong siswa supaya melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas.

g) Materi pelajaran yang menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu terhadap suatu persoalan. Rasa ingin tahu akan timbul apabila materi pelajaran yang dihadapi siswa bersifat menantang atau problematis. Oleh karena itu guru hendaknya sering memberikan materi yang problematis untuk merangsang rasa ingin tahu siswa yang pada akhirnya membuat anak aktif belajar.

h) Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting baik bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan siswa mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu

hal. Balikan ini juga berharga bagi guru untuk menentukan *remedial teaching*. Penguatan adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa akan mengulangi perbuatan yang sudah baik.

i) Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik, baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini menuntut adanya perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pengajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar (*Darsono*, 2000:26-29).

Hal senada pendapat lain bahwa prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

- (1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- (2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- (3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam dasar kebutuhan/ kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- (4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- (5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- (6) Belajar dapat melakukan tiga cara, yaitu :
 - (a) Diajar secara langsung

- (b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengamatan langsung (seperti anak belajar berbicara, sopan santun, dan lain-lain)
- (c) Pengenalan dan atau peniruan
- (7) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- (8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- (9) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- (10) Belajar sedapat mungkin dirubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya

j) Faktor Mempengaruhi Disiplin Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku ke arah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Suryabrata (1995: 249) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan

teratur dan akan menghasilkan prsetasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor–faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu.

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan.

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan daklam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu factor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

a) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat–alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
- 2) Faktor soial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

b) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu

- 1) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan bdannya kelelahan.
- 2) Faktor Psikologis, Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

(a) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

(b) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

(c) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang daam belajar untuk mencapai tujuan.

(d) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

5. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar

Perhatian merupakan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktifitas untuk mencapai suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Suryabrata (2010:13) perhatian diartikan “pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Selanjutnya Ahmadi (2003:145) “perhatian berkaitan erat dengan kesadaran jiwa suatu objek yang dikreasikan pada suatu waktu”. Selanjutnya. Sedangkan Jalaludin (2000:52), perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Wasty Soemanto (2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2006: 14), mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Pendapat senada juga disampaikan oleh Baharudin (2007:178), bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada objek atau sekumpulan objek. Dakir (Sri Rumini, 1998: 125) mengemukakan bahwa perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa

yangdikerahkan dalam pemusatannya baik yang ada di dalam maupun di luardiri kita.

Selanjutnya pengertian orang tua, Shochib (1998:2) “orang tua adalah orang yang paling akrab dan dekat dengan anaknya serta orang tua juga sebagai guru dan yang paling utama bagi anak-anaknya”. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Pasal 9 Tahun 1997 tentang kesejahteraan anak bahwa “orang tua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Perhatian seseorang akan meningkat apa bila terlihat hubungan antara yang dilakukan dengan tujuanyang akan dicapai. Dalam hal ini, apabila orang tua mampu memberikan perhatian ataupun semangat yang baik kepada anaknya maka tujuan agar kedisiplinan anak dalam belajar bisa tercapai. Salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya adalah dengan memberikan reward jika si anak bisa mendapat nilai ulangan dengan baik atau orang tua akan mengajak ke tempat rekreasi kalaw si anak mendapat rengking sati kelasnya, maka dengan bigitu anak akan menjadi semangat untuk belajar.

Perhatian orang tua akan terdorong untuk kedisiplinan belajar supaya tercapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa perhatian ini sangat penting karena dapat mengerakan prilaku siswa kearah yang positifsehingga mampu menghadapin segala tuntutan,kesulitanserta menanggung resiko dalam belajar.dalam kaitanya dalam belajar, perhatiannya sangat erat kaitannyadengan belajar, pehatian sangat erat hubunganya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga perhatian orang tua paling

besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Apabila ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai keinginan yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Cinta Kasih, kasih sayang anak yang pertama diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Sebab keluarga merupakan tempat untuk membina rasa cinta kasih sayang antara anggota keluarga. Untuk itu kewajiban orang tua tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi saja tetapi juga perhatian dan kasih sayang, Perlindungan dari keluarga. Keluarga harus memberikan rasa aman, nyaman, adil, dan sejahtera bagi anggota keluarganya. Untuk itu membina rasa kebersamaan dan berbagi suka dan duka di dalam keluarga.

Basri (2002) menyatakan bahwa setiap orang tua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orang tua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

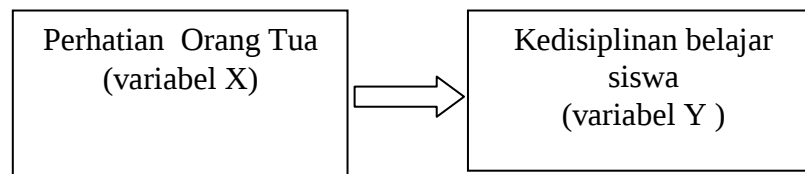
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang

berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Diagram di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajarsiswa di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Afrianti tahun 2008 yang berjudul “Efektifitas pengelolaan fasilitas pembelajaran di SMAN 6 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar atau sarana prasarana merupakan instrumental input yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan belajar. Guru yang handal sekalipun tidak akan mampu menjalankan proses pendidikan yang efektif tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Priyatna tahun 2000 yang berjudul “Hubungan antara bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak di rumah dengan kegiatan belajar anak kelas 1 SDN 12 Sicincin Kecamatan 2x11 enam lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rendahnya kegiatan belajar anak mempunyai kaitan yang erat dengan bimbingan yang di berikan orang tua dirumah dengan kegiatan belajar anak di sekolah.

Maka kedua peneliti yang relevan di atas maka peneliti juga meneliti tentang perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar, tetapi dengan menghubungkan perhatian orang tua menurut persepsi anak sebagai variabel (X) dan kedisiplinan belajar siswa variabel (Y) di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menghubungkan cara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa. Menurut Yusuf (2005:84) penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Dalam penelitian ini penulis bermaksud melihat hubungan antara perhatian orang tua (variabel X) dengan Kedisiplinan belajar siswa (variabel Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari obyek yang akan diteliti, sebagaimana dikemukakan Yusuf (1997:85) “Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti baik berupa karakteristik, nilai-nilai, jumlah maupun jenisnya dari obyek itu dapat dikategorikan kedalam populasi”. Populasi dalam penarikan sampel dalam populasi penelitian terdapat 35 orang.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian Siswa SMP yang berada di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2014

No	Kelas	Jumlah
1	1	12
2	2	10
3	3	13
	Jumlah	35

Maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah Siswa yang sekolah ditingkat SMP yang tinggal di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 35 orang.

2. Responden

Mengingat penelitian ini jumlah populasinya 35 orang, maka seluruh populasi dijadikan responden. Responden adalah orang yang memberikan penjelasan atau informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sedang melanjutkan pendidikan di tingkat SMP di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang perhatian orang tua menurut persepsi anak melalui angket yang disebar kepada anak-anak dan data tentang kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber Data

Sumber data di peroleh dari siswa SMPN 2 Lapau Tempurung Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 35 orang yang terpilih sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala

likert yang di ajukan secara tertulis kepada sampel penelitian tentang “Hubungan Perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

Masing-masing butir dari setiap pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu: (a) Selalu (SL) diberi bobot 4, (b) Sering (SR) diberi bobot 3, (c) Jarang (JR) diberi bobot 2, (d) Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1.

E. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Angket

Angket berisikan 22 pernyataan, diadakan uji coba angket kepada 35 orang responden yang berada di luar responden penelitian yang memiliki ciri-ciri yang sama. Angket disusun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang diteliti
- b. Menentukan sub variabel
- c. Menentukan indikator
- d. Menentukan pernyataan berdasarkan indikator yang ditetapkan

2. Uji Coba Instrumen

Agar instrumen benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data, maka alat pengumpul data perlu diuji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keterandalanya sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:225) yang mengatakan “Uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen dan mengetahui ketepatan penyelenggaraan dan reabilitas instrumen yang dipakai”.

a. Validitas

Validitas adalah ketepatan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS (Statistic Package and Service Solution) Windows 17 dengan responden 20 orang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dibagi atas dua bagian yaitu:

1. Untuk melihat gambaran perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa Di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dihitung dengan menggunakan persentase:

—

Ket : P = Persentase
 F = Jumlah frekuensi
 n = Jumlah sampel

Untuk melakukan analisis tersebut digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentabulasi data kedalam tabel yang telah disiapkan
- b. Menghitung persentase jawaban dengan rumus tersebut diatas
2. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajardigunakan teknik analisis data yaitu rumus *produk moment* yang mana teknik ini dipilih untuk melihat hubungan antara satu variable dengan variable lainnya.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x.y$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

n = Jumlah responden

x = Nilai variabel bebas

y = Nilai variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang hubungan perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada uraian hasil penelitian berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

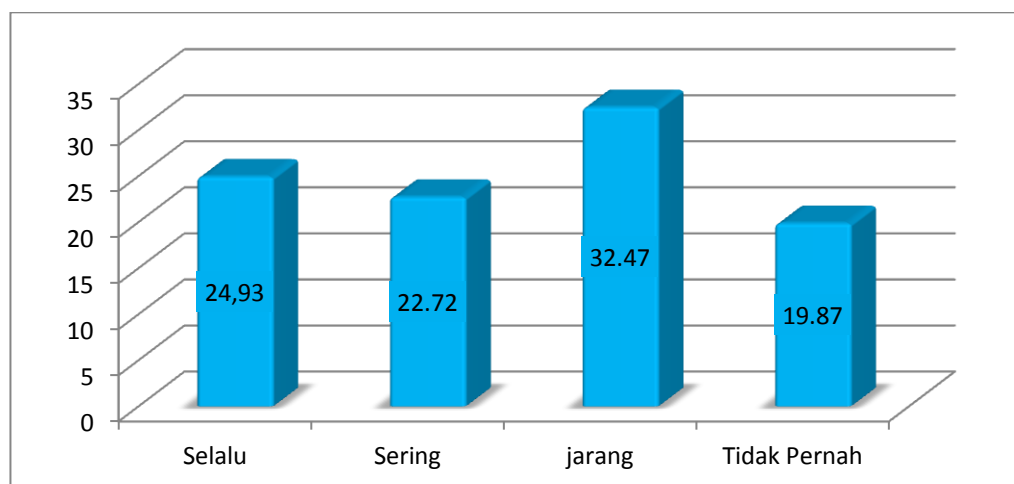
Variabel perhatian orang tua menurut persepsi anak yang dijabarkan adalah 22 item tentang perhatian fisik dan perhatian dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

N0	Aspek yang di teliti	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya disediakan ruangan khusus untuk belajar.	2	5,71	15	42,85	11	31,42	7	20
2	Saya belajar di ruang belajar sendiri.	10	28,57	11	31,42	8	22,85	6	17,14
3	Saya belajar di ruang belajar yang memadai.	13	37,14	5	14,28	8	22,85	9	25,71
4	Saya belajar di ruang belajar yang nyaman	6	17,14	12	34,28	13	37,14	4	11,42
5	Saya belajar di ruang belajar yang di cat dengan warna yang menarik	11	31,42	8	22,85	8	22,85	8	22,85
6	Dinding ruang belajar saya terdapat hiasan menarik.	2	5,71	15	42,85	11	31,42	7	20
7	Orang tua saya menyediakan ruang belajar dengan menggunakan lampu penerangan	9	25,71	2	5,71	16	45,71	8	22,85
8	Orang tua saya selalu menanyakan alat-alat tulis yang saya butuhkan	13	37,14	6	17,14	8	22,85	8	22,85
9	Orang tua saya menyediakan alat-alat tulis yang lengkap.	11	31,42	2	5,71	16	45,71	6	17,14
10	Orang tua saya membelikan buku cetak yang di gunakan guru semua mata pelajaran	6	17,14	13	37,14	11	31,42	5	14,28
11	Orangtua saya membelikan buku catatan yang digunakan untuk semua mata pelajaran	9	25,71	7	20	12	34,28	7	20
12	Orang tua saya selalu menanamkan kejujuran dalam mengerjakan soal ujian	12	34,28	9	25,71	9	25,71	5	14,28
13	Orang tua saya selalu mengingatkan agar berdo'a sebelum belajar	11	31,42	2	5,71	16	45,71	6	17,14
14	Orang tua saya selalu menasehati agar terus belajar	9	25,71	2	5,71	16	45,71	8	22,85
15	Orang tua saya selalu mendukung kegiatan sekolah do'a bersama sebelum ujian dimulai	6	17,14	13	37,14	11	31,42	5	14,28
16	Orang tua saya selalu mengatakan tuhan akan menaikkan derjat bagi orang yang berilmu	7	20	7	20	9	25,71	12	34,28
17	Orang tua saya selalu mengingatkan pentingnya belajar untuk masa depan	10	28,57	2	5,71	11	31,42	12	34,28
18	Saya selalu di ingatkan orang tua agar menjadi anak yang sukses	9	25,71	10	28,57	10	28,57	6	17,14
19	Orang tua saya selalu memberikan semangat meski nilai keseharian jelek	6	17,14	13	37,14	11	31,42	5	14,28
20	Orang tua saya selalu memberikan contoh bahwa siswa berprestasi akan memiliki masa depan yang cerah	13	37,14	6	17,14	8	22,85	8	22,85
21	Saya selalu diberi pujian jika nilai belajar saya bagus	11	31,42	2	5,71	16	45,71	6	17,14
22	Orang tua saya memberikan hadiah jika saya berprestasi	6	17,14	13	37,14	11	31,42	5	14,28
Jumlah		192	548,48	175	499,91	250	714,15	153	437,04
Rata-rata		24,93		22,72		32,47		19,87	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat gambaran tentang hubungan perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Pasaman Barat sebanyak 24,93% responden memberikan pernyataan selalu/SL, sebanyak 22,72% responden memberikan pernyataan sering/SR, sebanyak 32,47% responden memberikan pernyataan jarang/JR dan sebanyak 19,87% responden memberikan pernyataan

tidak pernah/TP di perhatikan oleh orangtua belajar di rumah di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi gambaran perhatian orang tua berikut:



Gambar 2 Histogram Distribusi Skor Rekapitulasi Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa perhatian yang diberikan orang tua di rumah menurut persepsi anak diklasifikasikan pada kategori kurang baik terlihat dari pernyataan anak yang sebanyak 32,47% menjawab jarang. Hal ini berarti perhatian yang diberikan oleh orang tua di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang bagus.

2. Gambaran Kedisiplinan belajar Siswa

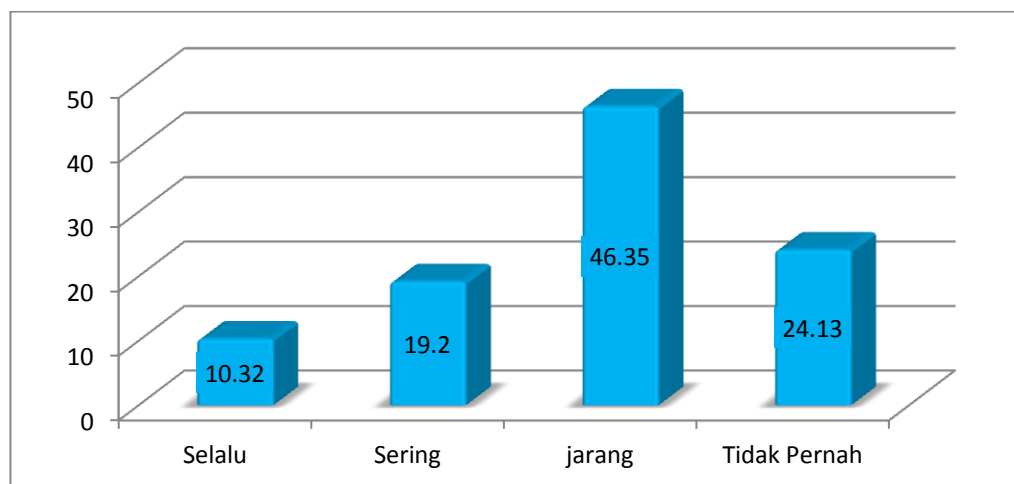
Variabel kedisiplinan belajar anak yang dijabarkan adalah 18 item tentang peraturan, tata tertib, dan latihan dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kegiatan belajar Siswa di Jorong Lubuk Koto Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Jika saya melanggar aturan yang buat orang tua maka saya akan di berikan sanksi yang tegas	3	8,57	9	25,71	14	40	9	25,71
2	Jika saya terlambat pulang sekolah saya akan ditanyai oleh orang tua	1	2,85	9	25,71	17	48,57	8	22,85
3	Orang tua saya selalu menerapkan disiplin dalam belajar	3	8,57	7	20	17	48,57	8	22,85
4	Orang tua saya selalu menyuruh untuk mengulang pelajaran	2	5,71	8	22,85	13	37,14	12	34,28
5	Penerapan disiplin dapat dilaksanakan karena orang tua saya konsisten dengan peraturan yang dibuatnya	4	11,42	8	22,85	13	37,14	10	28,57
6	Belajar setiap malam adalah aturan yang dibuat orang tua saya	4	11,42	6	17,14	17	48,57	8	22,85
7	Saya selalu mematuhi peraturan yang diperintahkan orang tua	4	11,42	6	17,14	16	45,71	9	25,71
8	Saya memiliki sikap patuh terhadap aturan	5	14,28	5	14,28	16	45,71	9	25,71
9	Saya selalu di ajarkan untuk bersikap ramah tamah terhadap sesama	5	14,28	5	14,28	20	57,14	5	14,28
10	Saya mengikuti kegiatan belajar dengan baik	3	8,57	9	25,71	14	40	9	25,71
11	Saya tidak melakukan kegiatan yang semena-mena terhadap aturan yang ada	4	11,42	6	17,14	18	51,42	7	20
12	Keaktifan saya dalam mengerjakan kegiatan merupakan bagian dari ketaatan tata tertib	7	20	2	5,71	20	57,14	6	17,14
13	Dikeluarkannya sanksi yang tegas agar saya disiplin dalam belajar	3	8,57	6	17,14	16	45,71	10	28,57

14	Pelanggaran tata tertib umumnya saya lakukan karena malas	5	14,28	6	17,14	16	45,71	8	22,85
15	Kurangnya sosialisasi tentang tata tertib menimbulkan konflik antar sesama	2	5,71	8	22,85	13	37,14	12	34,28
16	Dengan adanya motivasi dari orang tua tentang disiplin maka saya memiliki rasa tanggungjawab	4	11,42	8	22,85	13	37,14	10	28,57
17	Saya tepat waktu menyelesaikan tugas yang di berikan guru	3	8,57	6	17,14	20	57,14	6	17,14
18	Selalu berusaha untuk tepat waktu menyelesaikan tugas	3	8,57	7	20	19	54,28	6	17,14
Jumlah		65	185,63	121	345,64	292	834,23	152	434,21
Rata-rata		10,32		19,20		46,35		24,13	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat gambaran tentang kedisiplinan belajar siswa di JorongAmpek Koto Kecamatan Kinalli Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 10,32%respondenmemberikan pernyataanselalu/SL,sebanyak19,20% responden memberikan pernyataansering/SR, sebanyak46,35%responden memberikan pernyataan jarang/JR, dan sebanyak 24,13%responden memberikan pernyataan tidak pernah/TP di sediakan kedisiplinan belajar siswa di JorongAmpek Koto Kecamatan Kinalli Kabupaten Pasaman Barat.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi gambaran kegiatan belajar berikut:



Gambar 3 Histogram Distribusi Skor Rekapitulasi Kedisiplinan belajar Siswa

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa diklasifikasikan pada kategori kurang baik terlihat dari pernyataan anak yang sebanyak 46,35% menjawab jarang. Hal ini berarti kedisiplinan belajar di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barattergolong kurang baik.

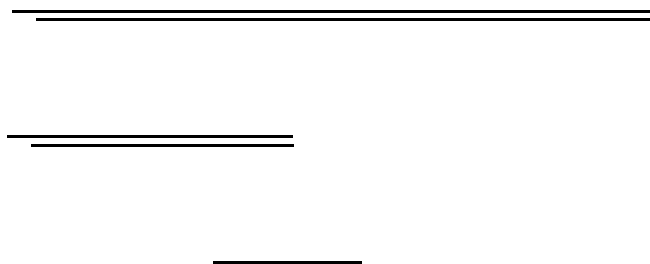
3. Gambaran Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Selanjutnya akan di uji menggunakan rumus *Product Moment* dapat dilihat dari pengolahan data berikut ini:

Tabel 5 Koefisien Korelasi Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak (X) Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	76	54	5776	2916	4104
2	69	32	4761	1024	2200
3	49	44	2401	1936	2156
4	48	43	2304	1849	2064
5	48	30	2304	900	1440
6	52	32	2704	1024	1664
7	51	41	2601	1681	2091
8	44	31	1936	961	1364
9	54	36	2916	1296	1944
10	76	33	5776	1089	2500
11	52	49	2704	2401	2548
12	30	34	900	1156	1020
13	74	24	5476	576	1776
14	43	45	1849	2025	1935
15	86	19	7396	361	1634
16	68	41	4624	1681	2788
17	58	57	3364	3249	3306
18	43	36	1849	1296	1548
19	64	61	4096	3721	3904
20	66	18	4356	324	1188
21	73	36	5329	1296	2628
22	78	47	6084	2209	3666
23	44	49	1936	2401	2156
24	46	33	2116	1089	1518
25	40	46	1600	2116	1840
26	35	35	1225	1225	1225
27	43	60	1849	3600	2580
28	50	33	2500	1089	1650
29	44	41	1936	1681	1804
30	54	36	2916	1296	1944
31	76	46	5776	2116	3496
32	52	32	2704	1024	1664
33	30	43	900	1849	1290
34	64	30	4096	900	1920
35	66	32	4356	1024	2112
Jumlah	1946	1229	115416	56381	74675

Mengacu pada tabel 5 maka dapat diolah data melalui rumus product moment sebagai berikut :



Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapat $r_{hitung} = 0,649$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,334$ dengan $n=35$. Dari hasil konsultasi tersebut didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), baik pada taraf signifikan 95% (0,320) maupun 99% (4,13). Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H^0 ditolak dan sebaliknya H^1 diterima

Berdasarkan hasil tersebut, artinya hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

B. Pembahasan

1. Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa perhatian orang tua menurut persepsi anak di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan pada katagori kurang baik.

Menurut Alya (2011:498) orang tua berasal dari dua kata yaitu orang yang berarti manusia (dalam arti khusus), dan tua yang artinya sudah lama hidup, lanjut usia, sudah masak atau sampai waktunya untuk dipetik. Dalam hal ini perhatian

orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun didalam keluarga tidak terdapat kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran didalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi disekolah dan kelak tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya. Jadi dengan kata lain perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Menurut Alya (2011:82) perhatian yang diberikan kepada anak oleh orang tua berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai

kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Menurut Wasty Soemanto(2003: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau perhatian orangtua terhadap perilaku dan moral anak. Adapun yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mengawasi perilaku dan etika anak-anak dalam pergaulan sehari-hari dan menunjukkan harapan yang positif. Indikator perhatian orangtua dalam adalah perhatian fisik yaitu menyediakan ruang belajar, menyediakan alat tulis, menyediakan buku pelajaran dan perhatian psikis yaitu memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya perhatian orang tua dalam belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkannya dalam kehidupannya.

Berdasarkan analisa hasil penelitian dapat diketahui bahwa perhatian orang tua menurut persepsi anak masih tergolong kurang baik. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa melalui perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan perhatian fisik yaitu menyediakan ruang belajar, menyediakan alat tulis, menyediakan buku pelajaran dan perhatian psikis yaitu memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan untuk

itu orang tua perlu meningkatkan perhatian kepada anaknya. Apabila perhatian yang diberikan orang tua cukup baik maka itu sangat menunjang untuk meningkatkan minat anak belajar di rumah, sehingga dapat tercapai kedisiplinan belajar yang bagus.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu: kedisiplinan dan belajar. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam kamus Bahasa Indonesia, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan Soemarno (1998:20) “Bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertibaan”.

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin, istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu “Discipline” yang berarti : 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki. 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Kedisiplinan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mentaati peraturan dan tata tertib dan meninggalkan larangan serta menjunjung tinggi nilai – nilai dan norma - norma yang berlaku. Shaffat (2004:40) menyatakan salah satu penunjang keberhasilan dalam belajar siswa adalah kedisiplinan, dan perbuatan disiplin

membutuhkan upaya tertentu seperti kontinuitas dan istiqomah, tepat waktu, melaksanakan perintah dengan baik, dan taat susila. Sebaliknya pelanggaran terhadap disiplin dapat berupa terlambat, membolos, tidak sopan dan berlaku asusila. Disiplin merupakan wujud dari suatu peraturan yang bertujuan untuk menguatkan pedoman atau suatu ukuran dari sebuah organisasi. Disiplin mengandung beberapa unsur, unsur tersebut adalah adanya sesuatu yang ditaati atau ditinggalkan (peraturan, tata tertib, undang-undang atau norma).

Dalam kaitan belajar, disiplin merupakan prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa disiplin yang kuat, maka kegiatan belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai, tidak mempunyai makna dan target apa pun. Upaya - upaya untuk meningkatkan disiplin belajar adalah hal yang penting yang harus dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Slameto (1995) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Wittig (1981:10) "Learning is defined as a relatively permanent change in behavior that occurs as a result of experience". (Belajar adalah perbuatan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman masa lalu).

Setelah mengetahui pengertian disiplin dan belajar maka yang dimaksud kedisiplinan belajar adalah ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab anak terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar baik

peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri yang dengan hak itu dapat menjadikan taat dengan adanya perubahan pada seseorang (anak).

Berdasarkan analisa hasil penelitian dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa masih tergolong kurang baik. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa kedisiplinan belajar melalui peraturan-peraturan, tata tertib sekolah dan latihan masih sangat rendah. Apabila kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh orangtua cukup baik maka itu sangat menunjang untuk meningkatkan minat anak belajar di rumah, sehingga dapat tercapai kedisiplinan belajar yang bagus.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan analisa dengan menggunakan rumus *product moment*, maka diketahui bahwa perhatian orang tua menurut persepsi anak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya tanpa perhatian yang bagus di rumah minat anak belajar di rumah akan kurang, sehingga kedisiplinan belajar anak akan rendah.

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, seperti pendapat Jokie (2009:13) menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan disiplin dalam belajar dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses kedisiplinan belajar dan pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Dari beberapa kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa betapa besarnya peran serta orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak di rumah. Untuk itu orang tua sebaiknya memberikan perhatian yang maksimal untuk anak di rumah agar anak disiplin dalam belajar sehingga prestasi anak dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua menurut persepsi anak di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinli Kabupaten Pasaman Barat masih tergolong kurang baik. Hal ini bisa dilihat dipersentase Jarang/J menunjukkan angka tertinggi. Baik dalam perhatian fisik yaitu menyediakan ruang belajar, menyediakan alat tulis, menyediakan buku pelajaran dan perhatian psikis yaitu memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan.
2. Kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinli Kabupaten Pasaman Barat masih tergolong kurang baik. Hal ini bisa dilihat dipersentase Jarang/J menunjukkan angka tertinggi. Baik dalam peraturan-peraturan, tata tertib sekolah dan latihan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar siswa di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinli Kabupaten Pasaman Barat. Dengan kata lain cukup atau tidaknya perhatian yang diberikan orang tua ada hubungannya dengan tinggi rendahnya kedisiplinan belajar anak di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinli Kabupaten Pasaman Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada orang tua, agar bisa memberikan perhatian yang maksimal dalam belajar sehingga anak bisa lebih disiplin dalam belajar.
2. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan Rineka Cipta
2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Ahmadi, 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Bulan Bintang.
- Suharsimi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- GDN. 1996. *Dasar-dasar Disiplin Nasional*. Jakarta : Depdikbud
- Idri, Shaffat. 2004. *Optimized Learning Strategy*, Jakarta : Prestasi Pustaka,
- Jalaluddin, 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siahaan, Jokie. 2009. *Perilaku Menyimpang*. Jakarta. PT Indeks
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Prayitno, Ngelim. 2002. *macam-macam fasilitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida. 1989. *Psikologi Perkembangan Remaja (Bahan Ajar)*. Padang: Angkasa Raya.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Pradaya Paramita. Jakarta
- Santrock. 2007. *Remaja Edisi 11*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bumi aksara.
- Soemarno, D. 1998. *Referensi Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. CV. Mini Jaya Abadi. Jakarta
- Slameto, S. 2010. *Mencapai suatu keberhasilan belajar*, Jakarta: Renika
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT rineka Cipta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falaah Production
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta
- UUD No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Yusuf, S. 1997. *Cara Belajar yang Baik*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, A.Muri. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar penyelidikan ilmiah)*. Padang: UNP Press Padang.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Wittig, Arno F. 1981. *Psychology of Learning*. New York: The Mc. Grow Hill Book Company

Lampiran 1**KISI-KISI INSTRUMEN****VARIABEL PENELITIAN**

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA MENURUT PERSEPSI
ANAK DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI JORONG
AMPEK KOTO, KECAMATAN KINALI,
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
1	Perhatian Orang tua	1. Perhatian fisik	- Menyiapkan ruangan untuk belajar dirumah - Menyiapkan alat tulis - Menyediakan buku pelajaran	1 - 11
		2. Perhatian Psikis	- Memberikan Nasehat tentang kedisiplinan belajar - Memberikan Motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar - Memberikan penghargaan atas keberhasilan yang di raih.	12 - 22
2	Kedisiplinan Belajar	1. Peraturan	- Bersedia menerima hukuman dari guru kalau melanggar peraturan dalam belajar - Memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru	1 - 4
		2. Tata Tertib	- Menunjukkan tingkah laku baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. - Mengendalikan diri dari kegiatan yang melanggar aturan-aturan melanggar hukum	5 - 11

		3. Latihan	• Menunjukkan kebiasaan taat pada aturan yang berlakudalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. • Menunjukkan mental/karakter moral yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari	12 - 18
--	--	------------	--	---------

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Terlebih dahulu penulis mendoakan semoga anda berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Pada kesempatan ini, penulis memohon bantuan dari anda berupa informasi mengenai hubungan fasilitas belajar yang di sediakan oleh orangtua di rumah dengan kegiatan belajar anak mengumpulkan data penelitian yang berjudul "*Hubungan perhatian orang tua menurut persepsi anak dengan kedisiplinan belajar di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat*". Informasi dari angket ini akan digunakan untuk penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program sarjana Strata 1 (S1).

Sebelum mengisi angket ini, dimohon untuk memperhatikan petunjuk sebagai berikut:

1. Pilihlah dan berilah jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom yang telah di sediakan.

Keterangan jawaban:

- a. Pengisian angket untuk perhatian orang tua menurut pesepsi anak menggunakan alternative jawaban; Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Perna (TP).
 - b. Pengisian angket untuk kedisiplinan belajarnya menggunakan jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).
2. Mohon diisi tanpa ada yang terlewati, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
 3. Contoh pengisian

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang sekali	Tidak pernah
1	Saya di sediakan ruangan khusus untuk belajar	✓			

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA MENURUT PERSEPSI ANAK
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI JORONG AMPEK
KOTO KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

1. Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Saya disediakan ruangan khusus untuk belajar.				
2	Saya belajar di ruang belajar sendiri.				
3	Saya belajar di ruang belajar yang memadai.				
4	Saya belajar di ruang belajar yang nyaman				
5	Saya belajar di ruang belajar yang di cat dengan warna yang menarik				
6	Dinding ruang belajar saya terdapat hiasan menarik.				
7	Orang tua saya menyediakan ruang belajar dengan menggunakan lampu penerangan				
8	Orang tua saya menanyakan alat-alat tulis yang saya butuhkan				
9	Orang tua saya menyediakan alat-alat tulis yang lengkap.				
10	Orang tua saya membelikan buku cetak yang di gunakan guru semua mata pelajaran				
11	Orangtua saya membelikan buku catatan yang digunakan untuk semua mata pelajaran				
12	Orang tua saya menanamkan kejujuran dalam mengerjakan soal ujian				
13	Orang tua sayamengingatkan agar berdo'a sebelum belajar				
14	Orang tua sayamenasehati agar terus belajar				
15	Orang tua saya mendukung kegiatan sekolah do'a bersama sebelum ujian dimulai				
16	Orang tua saya mengatakan tuhan akan menaikkan derjat bagi orang yang berilmu				

17	Orang tua saya mengingatkan pentingnya belajar untuk masa depan				
18	Saya di ingatkan orang tua agar menjadi anak yang sukses				
19	Orang tua saya memberikan semangat meski nilai keseharian jelek				
20	Orang tua saya memberikan contoh bahwa siswa berprestasi akan memiliki masa depan yang cerah				
21	Saya diberi pujian jika nilai belajar saya bagus				
22	Orang tua saya memberikan hadiah jika saya berprestasi				

2. Kedisiplinan Belajar

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Jika saya melanggar aturan yang buat orang tua maka saya akan di berikan sanksi yang tegas				
2	Jika saya terlambat pulang sekolah saya akan ditanyai oleh orang tua				
3	Orang tua saya menerapkan disiplin dalam belajar				
4	Orang tua saya menyuruh untuk mengulang pelajaran				
5	Penerapan disiplin dapat dilaksanakan karena orang tua saya konsisten dengan peraturan yang dibuatnya				
6	Belajar setiap malam adalah aturan yang dibuat orang tua saya				
7	Saya mematuhi peraturan yang diperintahkan orang tua				
8	Saya memiliki sikap patuh terhadap aturan				
9	Saya di ajarkan untuk bersikap ramah tamah terhadap sesama				
10	Saya mengikuti kegiatan belajar dengan baik				
11	Saya tidak melakukan kegiatan yang semena-mena terhadap aturan yang ada				
12	Keaktifan saya dalam mengerjakan kegiatan merupakan bagian dari ketaatan				

	tata tertib				
13	Dikeluarkannya sanksi yang tegas agar saya disiplin dalam belajar				
14	Pelanggaran tata tertib umumnya saya lakukan karena malas				
15	Kurangnya sosialisasi tentang tata tertib menimbulkan konflik antar sesama				
16	Dengan adanya motivasi dari orang tua tentang disiplin maka saya memiliki rasa tanggungjawab				
17	Saya tepat waktu menyelesaikan tugas yang di berikan guru				
18	berusaha untuk tepat waktu menyelesaikan tugas				

Lampiran 3

REKAPITULASI DATA PENELITIAN VARIABEL X

Resp	Item Pertanyaan																						Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	76
2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	69
3	1	4	2	3	2	1	1	2	2	3	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	49
4	3	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	48
5	3	2	4	2	3	3	2	1	3	1	1	2	3	2	1	2	3	4	1	1	3	1	48
6	3	2	2	4	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2	3	52
7	2	3	2	1	1	2	3	4	1	2	2	2	1	3	2	4	4	3	2	4	1	2	51
8	2	3	1	2	1	2	1	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	4	2	2	44
9	2	2	4	1	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	2	4	2	2	54
10	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	76
11	1	4	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	3	52
12	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
13	4	3	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	74
14	2	1	4	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	43
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	86
16	3	3	4	2	4	3	1	2	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	2	4	3	68
17	2	4	4	2	2	2	2	4	1	4	1	4	1	2	4	2	1	3	4	4	1	4	58
18	1	3	1	2	2	1	2	1	4	1	2	4	4	2	1	1	2	2	1	1	4	1	43
19	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	3	4	4	2	4	64
20	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	1	4	2	3	3	4	3	66
21	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	73
22	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	78
23	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44
24	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	1	1	2	2	4	3	1	1	4	2	2	4	46
25	1	1	4	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	40
26	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	4	1	1	2	2	1	35
27	2	1	2	2	4	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	2	3	1	1	3	43
28	1	2	3	3	4	1	3	1	1	3	4	2	1	3	3	2	1	4	3	1	1	3	50
29	2	3	1	2	1	2	1	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	4	2	2	44
30	2	2	4	1	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	2	4	2	2	54
31	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	76
32	1	4	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	3	2	3	52
33	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
34	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	3	4	4	2	4	64
35	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	1	4	2	3	3	4	3	66
X	82	95	92	90	92	82	82	94	97	90	88	98	88	82	90	79	80	92	90	94	88	90	1946

Lampiran 4

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR0
0021 VAR00022
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.925	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.3429	.87255	35
VAR00002	2.7143	1.07297	35
VAR00003	2.6286	1.23873	35
VAR00004	2.5714	.91670	35
VAR00005	2.6286	1.16533	35
VAR00006	2.3429	.87255	35
VAR00007	2.3429	1.10992	35
VAR00008	2.6857	1.20712	35
VAR00009	2.5143	1.12122	35
VAR00010	2.5714	.94824	35
VAR00011	2.5143	1.09468	35
VAR00012	2.8000	1.07922	35
VAR00013	2.5143	1.12122	35
VAR00014	2.3429	1.10992	35
VAR00015	2.5714	.94824	35
VAR00016	2.2571	1.14642	35
VAR00017	2.2857	1.22646	35
VAR00018	2.6286	1.05957	35
VAR00019	2.5714	.94824	35
VAR00020	2.6857	1.20712	35
VAR00021	2.5143	1.12122	35
VAR00022	2.5714	.94824	35

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.527	2.257	2.800	.543	1.241	.022	22
Item Variances	1.157	.761	1.534	.773	2.015	.059	22
Inter-Item Covariances	.404	-.091	1.457	1.548	-16.056	.055	22
Inter-Item Correlations	.358	-.065	1.000	1.065	-15.500	.043	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.2571	195.432	.660	.	.917
VAR00002	52.8857	195.163	.533	.	.919
VAR00003	52.9714	195.087	.453	.	.921
VAR00004	53.0286	195.970	.604	.	.918
VAR00005	52.9714	194.617	.502	.	.920
VAR00006	53.2571	195.432	.660	.	.917
VAR00007	53.2571	191.667	.631	.	.917
VAR00008	52.9143	195.728	.448	.	.921
VAR00009	53.0857	188.963	.716	.	.916
VAR00010	53.0286	196.734	.552	.	.919
VAR00011	53.0857	192.257	.621	.	.918
VAR00012	52.8000	196.341	.489	.	.920
VAR00013	53.0857	188.963	.716	.	.916
VAR00014	53.2571	191.667	.631	.	.917
VAR00015	53.0286	196.734	.552	.	.919
VAR00016	53.3429	197.173	.429	.	.921
VAR00017	53.3143	192.751	.530	.	.920
VAR00018	52.9714	192.734	.627	.	.917
VAR00019	53.0286	196.734	.552	.	.919
VAR00020	52.9143	195.728	.448	.	.921
VAR00021	53.0857	188.963	.716	.	.916
VAR00022	53.0286	196.734	.552	.	.919

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.6000	212.306	14.57072	22

Lampiran 5

REKAPITULASI DATA PENELITIAN VARIABEL Y

Resp	Item Pertanyaan																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	54
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	32
3	1	3	2	4	1	2	1	3	1	1	4	4	3	3	4	1	2	4	44
4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	43
5	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	4	1	3	1	2	30
6	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	32
7	3	3	3	1	1	3	3	4	1	3	1	1	3	3	1	1	3	3	41
8	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	31
9	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	36
10	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	33
11	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	2	4	2	2	1	4	4	1	49
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	34
13	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	24
14	4	4	2	3	1	3	2	2	4	4	1	4	1	1	3	1	3	2	45
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	19
16	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	41
17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
19	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	61
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
22	3	2	1	3	3	1	4	1	3	3	1	4	4	4	3	3	1	3	47
23	1	1	3	4	4	1	3	3	4	1	4	1	3	3	4	4	4	1	49
24	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	33
25	3	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	46
26	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
27	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	60
28	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	33
29	1	3	4	3	3	2	4	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	41
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
31	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	1	1	1	1	3	2	3	46
32	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	32
33	3	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	4	43
34	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	4	1	3	1	2	30
35	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	32
Y	70	65	67	63	72	68	68	67	75	70	68	72	63	69	63	72	69	68	1229

Lampiran 6

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VA
R00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.

```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.909	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.1714	.92309	35
VAR00002	2.0857	.78108	35
VAR00003	2.1429	.87927	35
VAR00004	2.0000	.90749	35
VAR00005	2.1714	.98476	35
VAR00006	2.1714	.92309	35
VAR00007	2.1429	.94380	35
VAR00008	2.1714	.98476	35
VAR00009	2.2857	.89349	35
VAR00010	2.1714	.92309	35
VAR00011	2.2000	.90098	35
VAR00012	2.2857	.98731	35
VAR00013	2.0571	.90563	35

VAR00014	2.2286	.97274	35
VAR00015	2.0000	.90749	35
VAR00016	2.1714	.98476	35
VAR00017	2.1714	.82197	35
VAR00018	2.2000	.83314	35

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.157	2.000	2.286	.286	1.143	.006	18
Item Variances	.839	.610	.975	.365	1.598	.011	18
Inter-Item Covariances	.298	-.035	.970	1.005	-27.476	.026	18
Inter-Item Correlations	.358	-.043	1.000	1.043	-23.246	.037	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.6571	94.173	.627	.	.902
VAR00002	36.7429	95.785	.645	.	.902
VAR00003	36.6857	97.398	.466	.	.906
VAR00004	36.8286	95.440	.564	.	.903
VAR00005	36.6571	96.173	.472	.	.906
VAR00006	36.6571	95.644	.541	.	.904
VAR00007	36.6857	92.810	.691	.	.900
VAR00008	36.6571	93.879	.598	.	.902
VAR00009	36.5429	93.667	.682	.	.900
VAR00010	36.6571	94.173	.627	.	.902
VAR00011	36.6286	96.358	.514	.	.905
VAR00012	36.5429	93.844	.598	.	.902
VAR00013	36.7714	93.946	.655	.	.901
VAR00014	36.6000	97.188	.424	.	.908
VAR00015	36.8286	95.440	.564	.	.903
VAR00016	36.6571	96.173	.472	.	.906
VAR00017	36.6571	96.526	.561	.	.904
VAR00018	36.6286	96.711	.541	.	.904

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.8286	106.264	10.30844	18

Lampiran 7

**Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak Dengan
Kedisiplinan Belajar di Jorong Ampek Koto Kecamatan Kinali Kabupaten
Pasaman Barat**

Responden	X	Y	X²	Y²	X.Y
1	76	54	5776	2916	4104
2	69	32	4761	1024	2200
3	49	44	2401	1936	2156
4	48	43	2304	1849	2064
5	48	30	2304	900	1440
6	52	32	2704	1024	1664
7	51	41	2601	1681	2091
8	44	31	1936	961	1364
9	54	36	2916	1296	1944
10	76	33	5776	1089	2500
11	52	49	2704	2401	2548
12	30	34	900	1156	1020
13	74	24	5476	576	1776
14	43	45	1849	2025	1935
15	86	19	7396	361	1634
16	68	41	4624	1681	2788
17	58	57	3364	3249	3306
18	43	36	1849	1296	1548
19	64	61	4096	3721	3904
20	66	18	4356	324	1188
21	73	36	5329	1296	2628
22	78	47	6084	2209	3666
23	44	49	1936	2401	2156
24	46	33	2116	1089	1518
25	40	46	1600	2116	1840
26	35	35	1225	1225	1225
27	43	60	1849	3600	2580
28	50	33	2500	1089	1650
29	44	41	1936	1681	1804
30	54	36	2916	1296	1944
31	76	46	5776	2116	3496
32	52	32	2704	1024	1664
33	30	43	900	1849	1290
34	64	30	4096	900	1920
35	66	32	4356	1024	2112
Jumlah	1946	1229	115416	56381	74675

Lampiran 8

Nilai-nilai r Product Moment

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
(1)	95 % (2)	99% (3)	(1)	95% (2)	99% (3)
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.396
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.874	43	0.301	0.389
9	0.666	0.784	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.276
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.297	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.443	0.549	80	0.220	0.286
22	0.423	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.270
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.490	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sugiyono (2012)

Lampiran 9

Harga Kritik dari r_{tabel}

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
(1)	95 % (2)	99% (3)	(1)	95% (2)	99% (3)
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.396
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.874	43	0.301	0.389
9	0.666	0.784	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.276
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.297	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.443	0.549	80	0.220	0.286
22	0.423	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.270
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.490	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
3536	0.334	0.430	800	0.070	0.091
37	0.329	0.424	900	0.065	0.086
	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sugiyono (2012)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : 615 /UN35.1.4.5/PG/2015
Lamp. : -
Hal : Izin Melakukan Penelitian

10 Juli 2015

Yth. Bapak Bupati Pasaman Barat
Cq. Kepala Kesbangpol

di

Simpang Empat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Verodika Samad
NIM/BP : 96012/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.
Tempat Penelitian : Jorong Ampek Koto
Objek Penelitian : Siswa SMP N 2 Lapau Tempurung
Lama Penelitian : Agustus 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:

Wakil Dekan I FIP UNP,



Dra. Nelfa Adi, M.Pd.

NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

Dr. Solfema, M.Pd.

NIP. 19581212 1985032 001

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Camat Kecamatan Kinali
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Cindua Mato No.01 Telp : (0753) 7464219 Fax: 7464219
Simpang Ampek-Pasaman Barat

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR. 070/ 443 /Kesbangpol /2015

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang, Nomor :615/UN35.1.4.5/PG/2015, tanggal 10 Juli 2015, Perihal Izin Melakukan Penelitian.

Atas nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

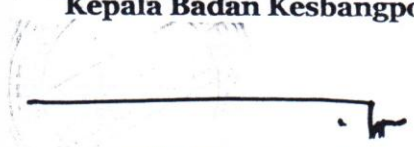
- a. Nama : **VERODIKA SAMAD**
- b. NIM/BP : 96012/2009
- c. Alamat : IV Koto Jorong Ampek Koto, Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kab. Pasaman Barat
- d. Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua Menurut Persepsi Anak dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMPN 2 Lapau Tempurung, Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat
- e. Lokasi : SMPN 2 Lapau Tempurung, Jorong Ampek Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat
- f. Waktu : Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Penelitian;
2. Memberitahukan pada Pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Simpang Ampek, 8 Agustus 2015
a.n Bupati Pasaman Barat
Kepala Badan Kesbangpol


YUDESRI, S.IP.M.Si
Pembina Tk.I /IVb
NIP. 19731210 199303 1 002

Tembusan, disampaikan kepada Yth.:

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pasaman Barat;
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP;
4. Yang Bersangkutan (**VERODIKA SAMAD**)



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KINALI



Jl. Lapau Tempurung, Kecamatan Kinali

Kode Pos : 26367

Nomor : 800 / 099 / SMPN.2 / 2015

Kinali, 25 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth : Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
di
padang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kinali Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat dengan ini menerangkan :

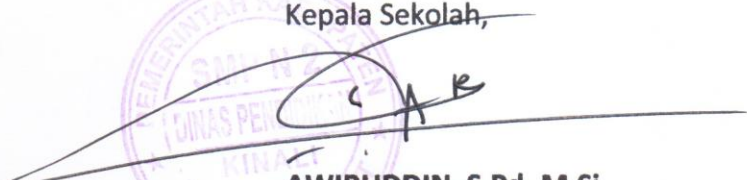
Nama : VERODIKA SAMAD
NIM/BP : 96012 / 2009
Jurusan : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jenjang : S.1

Telah diberikan dan telah melaksanakan **Penelitian** di SMP Negeri 2 Kinali Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka menyusun Tugas Akhir / Skripsi dengan judul :

**" HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA MENURUT PERSEPSI ANAK
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI JORONG AMPEK KOTO, KECAMATAN
KINALI, KABUPATEN PASAMAN BARAT ".**

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Sekolah,


AWIRUDDIN, S.Pd. M.Si

Nip. 19670901 199802 1 003